

SKRIPSI 49

**HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN
RUANG JALAN DENGAN KARAKTER
SPASIALNYA PADA KAMPUNG KOTA
(OBJEK STUDI: KAMPUNG NANGKASUNI DAN KAMPUNG
MANTEOS - BANDUNG)**



**NAMA : ZAHRA SALSABILA A
NPM : 2015420111**

PEMBIMBING: DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.Sc.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 49

**HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN
RUANG JALAN DENGAN KARAKTER
SPASIALNYA PADA KAMPUNG KOTA
(OBJEK STUDI: KAMPUNG NANGKASUNI DAN KAMPUNG
MANTEOS - BANDUNG)**



**NAMA : ZAHRA SALSABILA A
NPM : 2015420111**

PEMBIMBING:



DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.Sc.

PENGUJI :

**DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT.
FRANSENO PUJIANTO, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahra Salsabila A
NPM : 2015420111
Alamat : Jl. Bojong Koneng Atas No. 39 C, Kota Bandung, Jawa Barat
Judul Skripsi : Hubungan antara Pemanfaatan Ruang jalan dengan Karakter spasialnya pada Kampung Kota (Objek Studi: Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos-Bandung)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 19 Januari 2021



Zahra Salsabila A



Abstrak

HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN RUANG JALAN DENGAN KARAKTER SPASIALNYA PADA KAMPUNG KOTA

(OBJEK STUDI: KAMPUNG NANGKASUNI DAN KAMPUNG
MANTEOS - BANDUNG)

Zahra Salsabila A
NPM: 2015420111

Kampung kota adalah permukiman yang terbentuk dan tumbuh dengan tidak terencana. Proses membangun dalam kampung kota terjadi berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan antar warganya. Pertumbuhannya yang tidak terencana ini seringkali tak terkendali dan menimbulkan kepadatan yang tinggi, ketersediaan ruang untuk beraktivitas yang semakin terbatas, dan kesesakan penghuninya. Kepadatan dan keterbatasan pada kampung kota menyebabkan masyarakatnya memanfaatkan ruang yang ada dengan optimal. Umumnya masyarakat kampung kota tinggal di rumah-rumah sempit, sehingga masyarakat memanfaatkan ruang jalan untuk beraktivitas. Akan tetapi, beberapa aktivitas tertentu mungkin dapat terjadi atau dapat lebih leluasa dilakukan pada ruang jalan tertentu pula. Sehingga, tidak semua aktivitas dapat dilakukan di semua ruang jalan.

Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos sebagai salah satu perwujudan kampung kota di Kota Bandung menjadi objek studi pada penelitian ini. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan pada ruang jalan di Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos, serta hubungannya dengan karakter spasial ruang jalannya. Selain itu, mengetahui pula pemanfaatan dan faktor spasial yang paling dominan pada ruang jalan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dan melakukan pendataan pada titik-titik amatan pada ruang jalan. Pendataan dilakukan dengan pendokumentasian menggunakan kamera dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teori *enclosure*, elemen pelingkup ruang, *interface* dan aktivitas sebagai landasan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini, karakter spasial ruang jalan ditinjau dari empat faktor yaitu *enclosure*, elemen pelingkup ruang, tipe *interface*, dan fungsi bangunan.

Hasil yang diperoleh memberikan kesimpulan bahwa adanya hubungan yang bervariasi dan signifikan antara pemanfaatan ruang jalan dengan karakter spasialnya. Hubungan ini terlihat dari adanya beberapa aktivitas yang terikat dengan karakter spasial ruang jalan tertentu, yaitu aktivitas sosial yang hanya terjadi pada ruang jalan aktivitas tinggi dan sedang, serta aktivitas privat yang terjadi pada ruang jalan aktivitas rendah. Ruang jalan pada setiap tingkatan aktivitas ini memiliki karakter spasialnya masing-masing. Selanjutnya, pemanfaatan ruang jalan untuk aktivitas privat dominan terjadi pada kedua kampung dan tipe *interface*, ukuran ruang jalan, dan elemen pelingkup ruang *overhead plane* adalah faktor karakter spasial ruang jalan yang paling dominan.

Kata-kata kunci: Kampung Kota, Kampung Nangkasuni, Kampung Manteos, pemanfaatan, karakter spasial



Abstract

THE RELATION OF STREET SPACE UTILIZATION WITH ITS SPATIAL CHARACTERS IN KAMPUNG KOTA (OBJECT OF STUDY: KAMPUNG NANGKASUNI AND KAMPUNG MANTEOS – BANDUNG)

by

Zahra Salsabila A

NPM: 2015420111

Kampung kota (*urban kampong*) is a settlement which is formed and grows unplanned. The process of building in kampong kota occurs based on the needs and agreement between its people. This unplanned growth often uncontrollably happens and causes high density, more and more limited availability of space for activities, and crowded residents. The density and limitations in kampung kota cause its people to utilize the available spaces optimally. Generally, the people in kampung kota live in narrow houses, as a result, they utilize the street space for activities. However, certain activities might more freely take place in certain street spaces as well. Therefore, not all activities can be done in all street spaces.

The objects of study in this research are Kampung Nangkasuni and Kampung Manteos as one of the embodiments of kampung kota in Kota Bandung. This study is expected to find out how the utilization of street space in Kampung Nangkasuni and Kampung Manteos, and its relation with street space's spatial characters; moreover, to recognize the dominant utilization and spatial factors in street space. This study employs descriptive qualitative method with direct field observation and data collection at the observation points in the street space. The data collection is done by documenting using camera and interviews. This study uses enclosure theory, space-defining elements, interface and activities as the basis in analyzing the data. In this study, spatial characters of the street space is reviewed based on the four factors, namely, enclosure, space-defining elements, interface type, and building function.

The result of this study summarizes that there are various and significant relation between the utilization of street space and its spatial characters. This relationship can be seen from several activities that are tied to spatial characters of certain street spaces, namely, social activities that only occur in high and medium activity street space, and private activities which occur in low activity street space. The street space in each level of activity has its own spatial characters. Furthermore, the street space utilization for private activity occurs dominantly in both kampongs and interface type, street space size, and overhead plane space-defining elements are the predominant factors of street space spatial characters.

Keywords: Kampung Kota, Kampung Nangkasuni, Kampung Manteos, *utilization, spatial characters*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.Sc. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, MT dan Bapak Franseno P., ST., MT atas masukan-masukan yang diberikan.
- Kedua orang tua, nenek, dan kakek yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Bapak Ketua RW 18 Kampung Nangkasuni dan Bapak Ketua RW 13 Kampung Manteos serta masyarakatnya yang telah mengizinkan dan memberi informasi terkait kampungnya masing-masing dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalamnya.
- Teman-teman cabang wa dan teman-teman 2015 seperjuangan skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.
- GENG dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan berbagai bentuk bantuan selama proses pengerjaan skripsi.

Bandung, Januari 2021

Zahra Salsabila A



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6. Kerangka Penelitian	3
1.7. Metodologi Penelitian	5
1.7.1. Jenis Penelitian.....	5
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.7.3. Populasi dan Sampel.....	6
1.7.4. Sumber Data.....	6
1.7.5. Teknik Pengumpulan Data	7
1.7.6. Teknik Analisis Data	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kota sebagai Permukiman Tidak Terencana (<i>unplanned</i>)	10
2.2. Ruang jalan pada Kampung Kota.....	10
2.3. Karakter Spasial Ruang jalan	12
2.3.1. <i>Enclosure</i>	12
2.3.2. Elemen pelingkup ruang	15
2.3.3. <i>Interfaces</i>	18
2.4. Pemanfaatan Ruang jalan pada Kampung Kota.....	23
2.4.1. Aktivitas	23

2.4.2. Interaksi	25
BAB 3 DATA OBJEK	27
3.1. Gambaran Umum Kampung Nangkasuni	27
3.1.1. Pemetaan Aktivitas pada Ruang jalan Kampung Nangkasuni	28
3.1.2. Deskripsi Karakter Spasial Ruang Jalan	36
3.2. Gambaran Umum Kampung Manteos	51
3.2.1. Pemetaan Aktivitas pada Ruang jalan Kampung Manteos	51
3.2.2. Deskripsi Karakter Spasial Ruang jalan	56
BAB 4 HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN RUANG JALAN DENGAN KARAKTER SPASIALNYA	67
4.1. Karakter Spasial Ruang Jalan dengan Aktivitas Tinggi pada Kampung Nangkasuni	67
4.1.1. Ruang jalan 1A	67
4.1.2. Ruang jalan 2	69
4.2. Karakter Spasial Ruang Jalan dengan Aktivitas Sedang pada Kampung Nangkasuni	70
4.2.1. Ruang jalan 4A	70
4.2.2. Ruang jalan 3	72
4.2.3. Ruang jalan 5	73
4.2.4. Ruang jalan 1B	74
4.3. Karakter Spasial Ruang Jalan dengan Aktivitas Rendah pada Kampung Nangkasuni	75
4.3.1. Ruang jalan 6	75
4.3.2. Ruang jalan 7	76
4.3.3. Ruang jalan 4B	78
4.4. Karakter Spasial Ruang Jalan dengan Aktivitas Tinggi pada Kampung Manteos	78
4.4.1. Ruang jalan 1	78
4.4.2. Ruang jalan 2	80
4.5. Karakter Spasial Ruang Jalan dengan Aktivitas Sedang pada Kampung Manteos	80

4.5.1. Ruang jalan 3.....	81
4.6. Karakter Spasial Ruang Jalan dengan Aktivitas Rendah pada Kampung Manteos	82
4.6.1. Ruang jalan 4.....	82
4.6.2. Ruang jalan 5.....	83
4.6.3. Ruang Jalan 6	84
BAB 5 KESIMPULAN.....	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos sebagai objek studi.....	5
Gambar 2.1 Terbentuknya ruang luar.....	11
Gambar 2.2 Hubungan ketinggian pembatas dengan ketinggian mata manusia	14
Gambar 2.3 Ketertutupan ruang luar	15
Gambar 2.4 Hubungan base plane dengan <i>spatial edge</i>	16
Gambar 2.5 Pengolahan base plane.....	16
Gambar 2.6 <i>Overhead plane</i> dan pembayangan.....	18
Gambar 2.7 Ruang luar menjadi terdefinisi.....	18
Gambar 2.8 Tingkat ketertutupan dari elemen pelingkupnya	18
Gambar 2.9 Lima jenis tipologi <i>interface</i>	20
Gambar 2.10 Tipe <i>interface impermeable/blank</i>	20
Gambar 2.11 Tipe <i>interface direct/opaque</i>	20
Gambar 2.12 Tipe <i>interface direct/transparent</i>	21
Gambar 2.13 Tipe <i>interface pedestrian/setback</i>	21
Gambar 2.14 Tipe <i>interface pedestrian/setback</i>	22
Gambar 2.15 Hubungan enis aktivitas dan kualitas ruang luar.....	25
Gambar 2.16 Hubungan antara ruang yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi	25
.....	
Gambar 3.1 Kampung Nangkasuni	27
Gambar 3.2 Peta aktivitas pada Kampung Nangkasuni	28
Gambar 3.3 Aktivitas pagi hari ruang jalan 1 Kampung Nangkasuni.....	32
Gambar 3.4 Aktivitas siang-sore hari ruang jalan 1 Kampung Nangkasuni	32
Gambar 3.5 Aktivitas pagi hari ruang jalan 2 Kampung Nangkasuni.....	33
Gambar 3.6 Aktivitas siang-sore hari ruang jalan 2 Kampung Nangkasuni	33
Gambar 3.7 Aktivitas ruang jalan 3.....	34
Gambar 3.8 Aktivitas siang-sore hari ruang jalan 4 Kampung Nangkasuni	34
Gambar 3.9 Aktivitas pagi hari ruang jalan 4 Kampung Nangkasuni.....	34
Gambar 3.10 Aktivitas ruang jalan 5 Kampung Nangkasuni	35
Gambar 3.11 Aktivitas ruang jalan 6 Kampung Nangkasuni	36
Gambar 3.12 Aktivitas ruang jalan 7 Kampung Nangkasuni	36
Gambar 3.13 Denah ruang jalan 1 Kampung Nangkasuni.....	36
Gambar 3.14 Potongan ruang jalan 1A Kampung Nangkasuni	37

Gambar 3.15 Potongan ruang jalan 1B Kampung Nangkasuni	37
Gambar 3.16 Denah ruang jalan 2 Kampung Nangkasuni	39
Gambar 3.17 Potongan ruang jalan 2 Kampung Nangkasuni	40
Gambar 3.18 Denah ruang jalan 3 Kampung Nangkasuni	41
Gambar 3.19 Potongan ruang jalan 3 Kampung Nangkasuni	41
Gambar 3.20 Denah ruang jalan 4 Kampung Nangkasuni	43
Gambar 3.21 Potongan ruang jalan 4A Kampung Nangkasuni	43
Gambar 3.22 Potongan ruang jalan 4B Kampung Nangkasuni	44
Gambar 3.23 Denah ruang jalan 5 Kampung Nangkasuni	46
Gambar 3.24 Potongan ruang jalan 5 Kampung Nangkasuni	46
Gambar 3.25 Denah ruang jalan 6 Kampung Nangkasuni	47
Gambar 3.26 Potongan ruang jalan 6 Kampung Nangkasuni	47
Gambar 3.27 Denah ruang jalan 7 Kampung Nangkasuni	48
Gambar 3.28 Potongan ruang jalan 7A Kampung Nangkasuni	49
Gambar 3.29 Potongan ruang jalan 7B Kampung Nangkasuni	49
Gambar 3.30 Kampung Manteos	51
Gambar 3.31 Peta aktivitas pada Kampung Manteos	52
Gambar 3.32 Aktivitas ruang jalan 1 Kampung Manteos	54
Gambar 3.33 Aktivitas ruang jalan 2 Kampung Manteos	55
Gambar 3.34 Aktivitas ruang jalan 3 Kampung Manteos	55
Gambar 3.35 Aktivitas ruang jalan 4 Kampung Manteos	56
Gambar 3.36 Aktivitas ruang jalan 5 Kampung Manteos	56
Gambar 3.37 Aktivitas ruang jalan 6 Kampung Manteos	56
Gambar 3.38 Denah ruang jalan 1 Kampung Manteos.....	57
Gambar 3.39 Potongan ruang jalan 1 Kampung Manteos	57
Gambar 3.40 Denah ruang jalan 2 Kampung Manteos.....	58
Gambar 3.41 Potongan ruang jalan 2	58
Gambar 3.42 Denah ruang jalan 3 Kampung Manteos.....	60
Gambar 3.43 Potongan ruang jalan 3 Kampung Manteos	60
Gambar 3.44 Denah ruang jalan 4 Kampung Manteos.....	61
Gambar 3.45 Potongan ruang jalan 4 Kampung Manteos	61
Gambar 3.46 Denah ruang jalan 5 Kampung Manteos.....	62
Gambar 3.47 Potongan ruang jalan 5 Kampung Manteos	63
Gambar 3.48 Denah ruang jalan 6 Kampung Manteos.....	64

Gambar 3.49 Ruang jalan 6 Kampung Manteos.....	64
Gambar 3.50 Potongan ruang jalan 6 Kampung Manteos	64
Gambar 4.1 <i>Spatial edge</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 1A Kampung Nangkasuni.....	68
Gambar 4.2 <i>Overhead plane</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 2 Kampung Nangkasuni ...	70
Gambar 4.3 <i>Overhead</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 4A Kampung Nangkasuni	71
Gambar 4.4 <i>Overhead plane</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 3 Kampung Nangkasuni ...	73
Gambar 4.5 Area untuk duduk	73
Gambar 4.6 <i>Overhead plane</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 5 Kampung Nangkasuni ...	74
Gambar 4.7 <i>Overhead plane</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 1B Kampung Nangkasuni	75
Gambar 4.8 <i>Overhead plane</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 6 Kampung Nangkasuni ...	76
Gambar 4.9 <i>Overhead plane</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 7 Kampung Nangkasuni ...	77
Gambar 4.10 <i>Overhead plane</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 4B Kampung Nangkasuni	78
Gambar 4.11 <i>Overhead plane</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 1 Kampung Manteos	79
Gambar 4.12 <i>Overhead plane</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 2 Kampung Nangkasuni .	80
Gambar 4.13 Ruang jalan 3 Kampung Manteos.....	81
Gambar 4.14 Area mencuci di teras ruang jalan 4 Kampung Manteos.....	83
Gambar 4.15 <i>Overhead plane</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 5 Kampung Manteos	83
Gambar 4.16 <i>Overhead plane</i> dan <i>interface</i> ruang jalan 6 Kampung Manteos	84



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Tabel waktu survey	5
Table 3.1 Tabel aktivitas pada ruang jalan Kampung Nangkasuni	28
Table 3.2 Tabel aktivitas pada ruang jalan Kampung Manteos	52





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kampung kota banyak terjadi pada negara-negara berkembang, dimana pertumbuhan pola sosial dan budaya masyarakatnya berbeda dengan tuntutan kehidupan kota. Kepadatan merupakan citra kampung kota. Kepadatan dan keterbatasan ruang yang ada dapat memicu kreativitas warganya dalam bertindak dan berperilaku, sehingga masyarakat kampung kota memanfaatkan ruang yang ada secara optimal (Nugroho, 2009). Ever (dikutip dalam Widjaja, 2013) mengartikan kampung kota sebagai suatu desa yang masih memiliki sifat tradisional yang berkembang dan melebur menjadi bagian kota. Akan tetapi, masih mempertahankan ciri-ciri desa. Keterbatasan fisik yang ada dari segi luasan area dan fasilitas-fasilitas umum, menuntut masyarakatnya untuk saling berbagi dan menggunakannya secara bersama-sama. Hal ini menciptakan interaksi antar penduduk yang tinggi, sehingga terjalin sebuah hubungan sosial yang kemudian melakukan susunan lingkungan fisiknya sendiri demi memenuhi kebutuhan akan wadah untuk beraktivitas (Haryadi, 2010). Proses membangun pada kampung kota yang terjadi berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan antar warganya ini, menunjukkan bahwa kampung kota terbentuk secara alamiah, spontan, dan tidak terencana.

Kampung kota yang terbentuk dengan tidak terencana ini seringkali menyebabkan pembangunan tidak terkendali dan menimbulkan berbagai masalah, seperti kampung kota yang semakin padat, ketersediaan ruang untuk beraktivitas yang semakin terbatas, dan kesesakan yang dirasakan oleh penghuninya. Umumnya masyarakat kampung kota tinggal di rumah-rumah sempit yang tidak dapat menampung semua aktivitas yang dibutuhkan. Oleh karena itu, masyarakat sering memanfaatkan ruang di luar rumah mereka secara maksimal untuk beraktivitas. Bangunan-bangunan padat pada kampung kota biasanya hanya menyisakan ruang jalan sebagai sirkulasi. Sirkulasi ini hanya dapat mengakses rumahnya masing-masing. Sehingga, ruang luar yang dimaksud adalah ruang jalan.

Jalan pada kampung kota menurut Suryandi (dikutip dalam Putera, 2014) terbentuk dan tumbuh atas tatanan massa bangunan. Jalan pada kampung kota berbeda dengan jalan pada permukiman formal. Pada permukiman formal, jalan merupakan bagian dari struktur permukimannya dan hanya digunakan sebagai sarana sirkulasi. Sedangkan pada kampung kota, jalan tidak hanya digunakan sebagai sarana sirkulasi melainkan juga sebagai sarana

melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan seperti mencuci, menjemur pakaian, berjualan, mengobrol dengan tetangga, bermain, memarkir kendaraan, dan lain-lain. Kesesakan yang dirasakan dan keterbatasan ruang huniannya yang sempit, menjadikan masyarakat berupaya untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga, banyak masyarakat yang memanfaatkan ruang jalan. Akan tetapi, tidak semua aktivitas dapat dilakukan di semua ruang jalan. Beberapa aktivitas tertentu mungkin hanya dapat terjadi atau dapat lebih leluasa dilakukan pada ruang jalan tertentu pula. Contohnya seperti memiliki dapur terbuka pada jalan yang buntu, ibu-ibu memotong sayur di teras rumah sambil mengawasi anak bermain, bapak-bapak mengobrol dari teras rumah masing-masing yang saling berhadapan, anak-anak yang bermain bulu tangkis di jalan yang terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa semua aktivitas yang dilakukan tadi didukung oleh karakter spasial ruang jalan yang memungkinkan untuk terjadinya aktivitas-aktivitas tersebut. Ruang jalan menjadi sarana berbagai aktivitas masyarakat kampung kota, sebagai akibat dari upayanya untuk memenuhi kebutuhan karena keterbatasan ruang huniannya. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang menarik. Fenomena ini didapati pada kedua kampung kota yang terbentuk secara tidak terencana di Kota Bandung yaitu Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos.

Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos dipilih berdasarkan letak dan kondisi lingkungan pada kedua kampung yang berbeda. Kampung Manteos berada di daerah suburban yang dikelilingi oleh bangunan dengan fungsi hotel dan apartement, sedangkan Kampung Nangkasuni berada di daerah urban yang dapat diakses langsung dari Jalan Wastukencana dan Jalan Pajajaran dan dikelilingi oleh bangunan pada dengan fungsi komersial, kantor, hotel, dan lain-lain.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Pemanfaatan ruang jalan dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhannya yang tidak dapat ditampung lagi oleh ruang di dalam huniannya. Pemanfaatan yang dilakukan dapat bersifat publik hingga privat. Akan tetapi, tidak semua aktivitas dapat dilakukan di semua ruang jalan. Sehingga, memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara pemanfaatan pada ruang jalan dengan karakter spasial ruang jalan?
2. Pemanfaatan dan faktor karakter spasial apa saja yang paling dominan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan pada ruang jalan di Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos serta hubungannya dengan karakter spasial ruang jalan sebagai wadah aktivitasnya yang ditinjau dari *enclosure*, elemen pelingkup ruang, tipe *interface*, dan fungsi bangunan. Selain itu, juga untuk mengetahui pemanfaatan yang paling dominan terjadi dan faktor karakter spasial yang paling dominan, terkait hubungannya antara pemanfaatan pada ruang jalan dan karakter spasialnya.

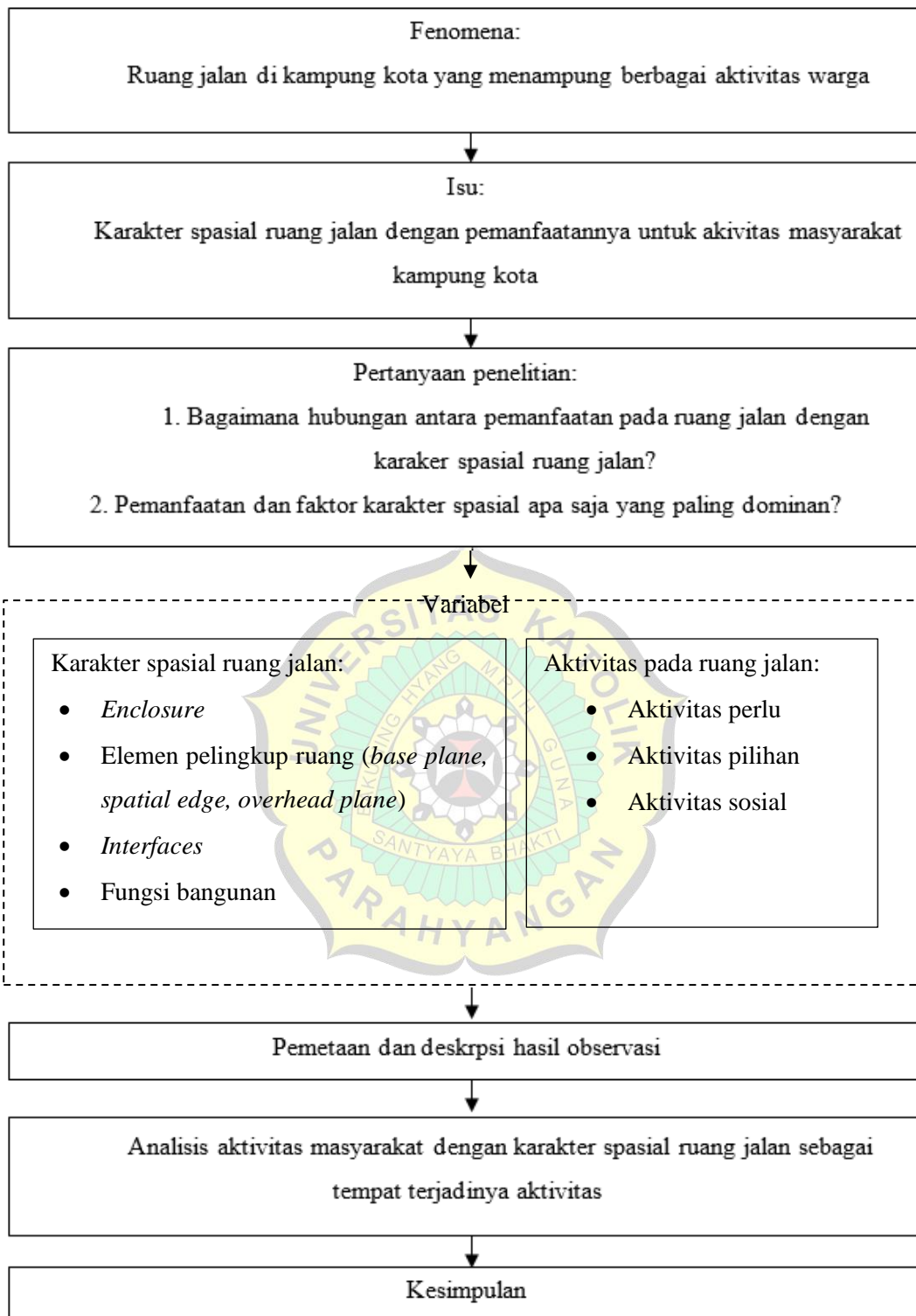
1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan di bidang arsitektur mengenai hubungan antara pemanfaatan ruang jalan ada kampung kota dengan karakter spasial ruang jalannya, serta pemanfaatan dan faktor apa saja yang paling dominan. Sehingga mengetahui bagaimana bentuk pemanfaatan yang ada dan karakter spasial pada ruang jalan tempat aktivitas-aktivitas terjadi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yaitu ruang jalan pada objek studi penelitian yaitu Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos sebagai sarana sirkulasi sekaligus sarana berbagai aktivitas masyarakatnya. Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos adalah perwujudan dari kampung kota yang terbentuk secara spontan, alamiah, dan tidak terencana yang ada di Kota Bandung. Ruang jalan pada Kampung Nangkasuni di RT 01 – RT 06 berada di RW 18 Nangkasuni dan ruang jalan Kampung Manteos di RT 01 – RT 05 berada di RW 13 Sangkuriang.

1.6. Kerangka Penelitian



1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi terhadap objek dengan pendataan langsung di lapangan. Pendataan ini terkait aktivitas masyarakat, karakter spasial ruang jalan yang dilihat dari *enclosure*, elemen pelingkup ruang, tipe *interface*, dan fungsi bangunan, serta hasil wawancara. Data yang didapatkan kemudian dianalisis sehingga dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan ruang jalan untuk aktivitas warga dengan karakter spasialnya.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah kampung kota yang terletak di Kota Bandung yaitu Kampung Manteos dan Kampung Nangkasuni. Kampung Manteos berada di RW 13 Sangkuriang, kelurahan Dago, Kecamatan Coblong dan Kampung Nangkasuni terletak di RW 18 Nangkasuni, Kelurahan Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan.



Gambar 1.1 Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos sebagai objek studi
Sumber: google maps

Penelitian studi literatur dilakukan selama masa perkuliahan dan penelitian obervasi langsung ke lapangan dilakukan antara bulan September s.d. Desember 2020.

Table 1.1 Tabel waktu survey

No.	Lokasi Objek Studi	Waktu
1	Kampung Nangkasuni	13 Oktober 2020
		19 Oktober 2020
		24 Oktober 220
2	Kampung Manteos	14 Oktober 2020
		20 Oktober 2020
		25 Oktober 2020
		1 November 2020

1.7.3. Populasi dan Sampel

Sampel yang diambil berupa area ruang jalan di Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos yang diambil berdasarkan tingkatan intensitas aktivitas yang terjadi pada ruang jalan tersebut. Tingkat intensitas aktivitas dibagi menjadi tiga, yaitu:

-Aktivitas tinggi

Aktivitas yang terjadi pada ruang jalan ini dapat berupa aktivitas perlu, aktivitas pilihan, dan aktivitas sosial—yang berlangsung baik secara bersamaan atau tidak—dalam jangka waktu yang lama atau terus-menerus. Jumlah dan variasi pengguna yang cukup banyak dan beragam dari dua atau tiga kelompok umur.

-Aktivitas sedang

Aktivitas yang terjadi pada ruang jalan ini dapat berupa aktivitas perlu, aktivitas pilihan, dan aktivitas sosial yang dominan berlangsung pada satu waktu saja (pagi atau sore) atau terus menerus. Jumlah penggunanya yang cukup sedikit dan tidak begitu beragam. Hal yang membedakannya dengan aktivitas rendah, pada aktivitas sedang masih terdapat aktivitas sosial di dalamnya.

-Aktivitas rendah

Aktivitas yang terjadi pada ruang jalan ini cenderung dominan lalu-lalang kendaraan atau pejalan kaki. Ruang jalan digunakan hanya untuk sirkulasi atau aktivitas yang terjadi tidak memunculkan aktivitas sosial. Jumlah dan variasi penggunanya dapat berjumlah banyak hingga sedikit dan beragam hingga tak beragam. Akan tetapi, tidak ada aktivitas sosial yang terjadi.

Populasi masyarakat dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, yaitu:

-Dewasa

Warga baik laki-laki maupun perempuan berusia 26 tahun ke atas

-Remaja

Warga baik laki-laki maupun perempuan berusia 12-25 tahun

-Anak-anak

Warga baik laki-laki maupun perempuan berusia 0-11 tahun

1.7.4. Sumber Data

Sumber data objek didapatkan melalui observasi lapangan dan wawancara kepada beberapa narasumber. Sumber data juga didapatkan dari studi literatur terkait teori-teori yang dibutuhkan.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data berupa fisik maupun non-fisik melalui pengamatan kondisi langsung di lapangan untuk mendukung penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati ruang-ruang jalan di Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos yang digunakan untuk berbagai aktivitas warga. Pendokumentasian data dilakukan dengan cara pengambilan foto menggunakan kamera handphone.

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang berbeda dengan memberikan pertanyaan yang relevan dengan penelitian sebagai pelengkap data yang mungkin saja tidak didapatkan selama observasi lapangan.

- Studi Literatur

Pengumpulan teori-teori dari buku cetak, buku digital, jurnal ilmiah, maupun artikel. Teori-teori ini dapat digunakan sebagai landasan dalam menganalisis data yang diperoleh.

1.7.6. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan melakukan pemetaan di Kampung Nangkasuni dan Kampung Manteos dengan mengamati pemanfaatan yang terjadi pada ruang jalan. Beberapa ruang jalan dipilih untuk diamati berdasarkan tingkat intensitas aktivitas yang terjadi di dalamnya, yaitu ruang jalan aktivitas tinggi, aktivitas sedang, dan aktivitas rendah. Aktivitas-aktivitas pada ruang-ruang jalan yang dimaksud terdiri dari tiga jenis aktivitas pada ruang luar yaitu aktivitas perlu (*necessary activity*), aktivitas pilihan (*optional activity*), dan aktivitas sosial (*social activity*). Dalam satu sampel ruang jalan memungkinkan untuk terdapat lebih dari satu titik amatan.

Titik-titik amatan pada ruang jalan ini kemudian dideskripsikan mengenai pemanfaatannya yaitu aktivitas apa saja yang terjadi dan karakter spasial ruang jalannya. Karakter spasial ruang ditinjau dari:

1. *Enclosure*: Ukuran ruang, Tingkat ketertutupan
2. Elemen pelingkup ruang: *Base plane*, *Overhead plane* (Elemen pelingkup atap), *Spatial edge* (Elemen pelingkup vertikal)
3. Fungsi Bangunan: Selain sebagai hunian terdapat fungsi tambahan seperti tempat usaha.

4. Tipe *Interface* Bangunan: Ruang transisi antara bangunan pada sisi ruang jalan dan ruang jalan itu sendiri.

Setelah itu, dilakukan perbandingan pada setiap titik amatan dan dijabarkan, sehingga dapat diketahui hubungan antara pemanfaatan pada ruang jalan dengan karakter spasial ruang jalannya.



